

Strategi Pengembangan Karakter Dalam Pembelajaran SD/MI: Pendekatan Komprehensif Dan Terintegrasi

Ria Ratna Ningtyas^{1*}, Nur Khasanah²

¹⁻²Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Article Info: Accepted: 20 April 2025; Approve: 25 April 2025; Published: 31 Mei 2025

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD/MI). Pada usia ini, anak-anak berada pada fase perkembangan moral dan sosial yang sangat penting, sehingga pembentukan karakter perlu dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dalam seluruh aspek pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan karakter yang efektif dalam pembelajaran di SD/MI melalui pendekatan komprehensif yang mencakup integrasi kurikulum, lingkungan sekolah, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang relevan, termasuk artikel ilmiah, buku, dan kebijakan pendidikan yang terkait dengan pendidikan karakter. Hasil temuan menunjukkan bahwa strategi yang efektif dalam pengembangan karakter antara lain adalah integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, penerapan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong kerja sama dan tanggung jawab, pembiasaan perilaku positif di sekolah, keteladanan dari pendidik, penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung, penggunaan media dan permainan edukatif yang kontekstual, serta pelibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Implementasi strategi tersebut memerlukan komitmen kuat dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan komunitas sekitar. Penelitian ini juga menyoroti beberapa tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru tentang pendidikan karakter, kurangnya sumber daya, serta belum optimalnya evaluasi terhadap keberhasilan program. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru, perencanaan program yang matang, dan evaluasi yang sistematis agar strategi pengembangan karakter dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila; Kesadaran Moral; Society 5.0.

Correspondence Author: Ria Ratna Ningtyas

Email: riaratna519@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Pendahuluan

Pendidikan karakter di Indonesia saat ini menghadapi tantangan yang sangat kompleks, terutama di tengah arus globalisasi yang begitu deras memengaruhi nilai dan perilaku generasi muda. Fenomena degradasi moral, rendahnya sikap saling menghargai antarindividu, serta meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan pelajar menjadi isu yang sangat mengkhawatirkan. Kondisi ini menjadi lebih memprihatinkan ketika terjadi di jenjang sekolah dasar (SD/MI), yang sejatinya merupakan fase emas dalam pembentukan kepribadian dan nilai-nilai moral dasar peserta didik. Usia sekolah dasar merupakan periode krusial ketika anak mulai membentuk identitas diri, mengenal norma sosial, dan membangun nilai-nilai hidup yang akan menjadi dasar bagi sikap dan perilaku mereka di masa mendatang. Meskipun pemerintah telah menggulirkan berbagai kebijakan yang menekankan pentingnya pendidikan karakter, kenyataannya implementasi di lapangan masih menghadapi banyak hambatan, mulai dari kurangnya pemahaman guru, keterbatasan waktu, hingga minimnya dukungan lingkungan.

Berbagai penelitian terdahulu menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak dapat berjalan secara parsial, melainkan harus terintegrasi dalam seluruh aspek pendidikan di sekolah. Lickona (2012), salah satu tokoh utama dalam pendidikan karakter, menekankan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mencakup tiga dimensi utama, yakni pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Ketiga aspek ini tidak bisa diajarkan secara terpisah, melainkan harus dibangun secara bersamaan melalui pendekatan pendidikan yang holistik. Suyanto (2014) dan Musfiroh (2016) juga menyatakan bahwa pembentukan karakter siswa yang kuat tidak cukup hanya dengan ceramah di kelas, tetapi memerlukan strategi yang menyentuh praktik nyata, seperti melalui pembelajaran berbasis proyek, keteladanan guru, serta pembiasaan nilai-nilai positif dalam keseharian siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang dirancang secara matang dan terukur agar mampu menginternalisasi nilai karakter secara mendalam dalam diri siswa.

Dalam upaya mengatasi permasalahan implementasi pendidikan karakter tersebut, perlu dikembangkan strategi pengembangan karakter yang komprehensif dan terintegrasi di lingkungan SD/MI. Strategi tersebut mencakup penguatan konten karakter dalam kurikulum, pelaksanaan pembelajaran aktif yang mendorong partisipasi siswa dalam aktivitas bermakna, pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah, serta pelibatan keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam proses pendidikan. Strategi ini tidak hanya bertumpu pada peran guru, tetapi juga memerlukan keterlibatan kepala sekolah, tenaga kependidikan, orang tua, serta komunitas sekitar untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Secara teoretis, strategi pengembangan karakter dapat diperkuat oleh berbagai pendekatan yang relevan dalam dunia pendidikan. Lickona (2012) menekankan bahwa pendidikan karakter harus menciptakan keseimbangan antara aspek afektif dan kognitif melalui proses yang mendidik secara menyeluruh. Teori belajar sosial dari Bandura juga relevan dalam konteks ini, di mana keteladanan dan modeling dari guru dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Selain itu, teori lingkungan belajar Bronfenbrenner juga menunjukkan pentingnya pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk kepribadian anak. Ketiga pendekatan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi merupakan tanggung jawab kolektif yang harus dilaksanakan secara sinergis.

Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan dan kompleksitas pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar, perlu dilakukan kajian yang mendalam mengenai strategi-strategi yang telah terbukti efektif. Kajian ini penting untuk mengevaluasi berbagai pendekatan yang selama ini digunakan, serta untuk menemukan pola-pola terbaik dalam penerapan pendidikan karakter yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks pendidikan di Indonesia. Penelitian-penelitian terdahulu memberikan dasar yang kuat, namun juga menunjukkan bahwa masih banyak ruang untuk pengembangan inovatif yang lebih sistematis dan berkelanjutan dalam implementasinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan karakter yang efektif dalam pembelajaran di SD/MI melalui pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Analisis dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur, teori pendidikan karakter, serta praktik baik yang telah diterapkan di berbagai sekolah. Fokus kajian ini meliputi integrasi nilai karakter dalam kurikulum, penerapan pembelajaran berbasis proyek, pembiasaan nilai melalui budaya sekolah, serta pelibatan orang tua dan masyarakat sebagai mitra

dalam pendidikan karakter. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif di tingkat sekolah dasar.

Kajian Teori

Strategi pengembangan karakter dalam pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) menempati posisi sentral dalam sistem pendidikan nasional Indonesia karena pada jenjang inilah nilai-nilai dasar kepribadian dan moral ditanamkan secara sistematis. Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan proses internalisasi nilai-nilai luhur yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik guna membentuk individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap sesama (Lickona, 2012). Dalam konteks pembelajaran, strategi pengembangan karakter perlu dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, bukan hanya melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, tetapi juga disisipkan dalam semua mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya sekolah sehari-hari (Zubaedi, 2011).

Pendekatan komprehensif mengacu pada sinergi antara aspek kurikulum, keteladanan guru, manajemen kelas, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat. Menurut Suyanto (2014), pendidikan karakter yang efektif melibatkan keseluruhan lingkungan belajar dan menanamkan nilai-nilai melalui pembiasaan, penguatan positif, dan integrasi nilai dalam materi ajar. Guru sebagai agen utama perubahan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan sikap, konsistensi perilaku, dan penyampaian nilai dalam pembelajaran yang kontekstual (Musfiroh, 2016). Strategi pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), misalnya, terbukti mampu meningkatkan tanggung jawab, kerja sama, dan empati siswa karena mereka terlibat langsung dalam menyelesaikan tugas bermakna yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Wena, 2009).

Selain itu, penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai karakter seperti disiplin, toleransi, dan kepedulian juga berperan penting. Lingkungan sekolah yang positif mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi tumbuhnya perilaku prososial pada anak (Lickona, Schaps, & Lewis, 2007). Pelibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan karakter memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, menciptakan kesinambungan antara pembelajaran formal dan kehidupan keluarga serta sosial (Koesoema, 2010). Oleh karena itu, strategi pengembangan karakter yang terintegrasi tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pada proses penanaman nilai yang menyentuh hati dan perilaku siswa secara menyeluruh.

Dengan landasan teoretis tersebut, dapat ditegaskan bahwa strategi pengembangan karakter dalam pembelajaran SD/MI harus mengacu pada prinsip integratif dan holistik, mengedepankan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Pendidikan karakter yang dilakukan secara konsisten dan menyeluruh akan menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (library research), yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada pengumpulan, penelaahan, dan analisis data dari berbagai sumber pustaka yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data langsung di lapangan. Studi literatur dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai

strategi pengembangan karakter dalam pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) melalui kajian teori dan temuan-temuan sebelumnya yang telah dibahas oleh para ahli. Sumber data yang digunakan meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional yang telah terakreditasi, hasil penelitian terdahulu, kebijakan pendidikan seperti Undang-Undang dan peraturan pemerintah, serta dokumen-dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Dalam pelaksanaannya, peneliti mengidentifikasi literatur yang relevan, mengorganisasi informasi berdasarkan tema tertentu, dan menganalisis isi literatur untuk mengungkap pendekatan, strategi, tantangan, serta solusi yang telah diterapkan dalam konteks pengembangan karakter di sekolah dasar. Analisis dilakukan secara kualitatif, dengan menekankan pada pemahaman konsep dan interpretasi terhadap isi literatur, guna menyusun sintesis dari berbagai perspektif ilmiah yang dapat mendukung pembentukan model strategi pengembangan karakter yang komprehensif dan terintegrasi. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan karakter yang lebih efektif dan aplikatif di lingkungan pendidikan dasar.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan karakter dalam pembelajaran di SD/MI dapat dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Salah satu strategi utama adalah integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, di mana nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan cinta tanah air disisipkan ke dalam mata pelajaran dan muatan lokal, sehingga pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif (Mulyasa, 2013). Selain itu, pembelajaran berbasis proyek menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan nilai kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, terutama melalui proyek kolaboratif dan kegiatan service learning (Wibowo, 2012). Strategi pembiasaan dan keteladanan juga menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karakter, seperti melalui pelaksanaan kegiatan rutin harian, upacara bendera, serta keteladanan guru dalam bersikap dan bertindak, yang memberikan model perilaku positif kepada siswa (Bandura dalam Santrock, 2011).

Lingkungan sekolah yang mendukung juga memainkan peran signifikan, seperti melalui budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dan penerapan tata tertib sekolah secara konsisten, yang membentuk suasana kondusif untuk penginternalisasian nilai-nilai karakter (Suparno, 2015). Di samping itu, penggunaan permainan edukatif, baik berupa permainan tradisional maupun simulasi, terbukti mampu mengajarkan nilai sportivitas, kerja sama, dan empati secara menyenangkan (Rachmadyanti, 2017). Pelibatan orang tua dan masyarakat melalui program parenting dan kemitraan juga turut memperkuat sinergi antara pendidikan di sekolah dan lingkungan rumah (Astuti, 2017).

Namun demikian, implementasi strategi-strategi tersebut tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti perbedaan latar belakang siswa, pengaruh negatif media, keterbatasan waktu, serta kurangnya konsistensi dari para pendidik (Sudrajat, 2011). Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan solusi berupa program pendidikan karakter yang terstruktur, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, komunikasi yang intensif antara sekolah dan orang tua, serta pemanfaatan teknologi digital secara positif untuk memperkuat pesan-pesan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan bahwa strategi pengembangan karakter di SD/MI melalui pendekatan komprehensif dan terintegrasi memiliki efektivitas yang signifikan dalam membentuk kepribadian siswa sejak usia dini. Strategi seperti integrasi nilai dalam kurikulum, pembelajaran berbasis proyek, pembiasaan dan keteladanan, serta pelibatan orang tua dan masyarakat menunjukkan sinergi yang kuat dalam membentuk karakter siswa yang religius, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lickona (2012), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang berhasil memerlukan pendekatan sistemik yang mencakup pembelajaran langsung, model perilaku positif, serta lingkungan sekolah yang mendukung.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Suparno (2015), yang menunjukkan bahwa pembentukan budaya sekolah yang konsisten dengan nilai-nilai karakter dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut. Penelitian Astuti (2017) juga mendukung pentingnya pelibatan orang tua dan masyarakat sebagai bagian integral dari strategi pendidikan karakter, karena keluarga dan lingkungan sosial berperan sebagai agen pembentuk nilai yang pertama dan utama.

Strategi pembelajaran berbasis proyek yang mengembangkan kerja sama dan tanggung jawab juga telah terbukti efektif dalam penelitian Wibowo (2012), di mana siswa menjadi lebih aktif dan reflektif dalam proses pembelajaran, serta menunjukkan peningkatan dalam sikap sosial mereka. Demikian pula, penggunaan permainan edukatif sebagai media pembelajaran karakter, seperti yang dijelaskan Rachmadyanti (2017), mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus menyenangkan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menegaskan adanya tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya konsistensi pendidik dalam menerapkan nilai karakter serta pengaruh media yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai positif. Hal ini sesuai dengan temuan Sudrajat (2011), yang menyebutkan bahwa salah satu kendala utama dalam pendidikan karakter adalah inkonsistensi dalam implementasi serta lemahnya dukungan lingkungan luar sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta perlunya evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa strategi-strategi yang diterapkan benar-benar efektif dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik.

Kesimpulan

Pengembangan karakter di SD/MI memerlukan strategi yang komprehensif dan terintegrasi, yang mencakup integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, pembelajaran berbasis proyek, pembiasaan, keteladanan, serta pelibatan aktif orang tua dan masyarakat. Keberhasilan implementasi strategi ini sangat bergantung pada komitmen semua pemangku kepentingan, terutama guru sebagai agen utama pendidikan karakter. Agar pelaksanaannya efektif dan berkelanjutan, diperlukan evaluasi secara berkala untuk menilai dampak dan menyesuaikan pendekatan sesuai dengan dinamika kebutuhan siswa dan lingkungan pendidikan. Dengan menerapkan strategi yang tepat dan menyeluruh, pendidikan karakter di tingkat dasar dapat membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak mulia, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan global secara bijaksana.

Referensi

- Astuti, S. I. (2017). *Kemitraan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pendidikan karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What works in character education: A research-driven guide for educators*. Washington, DC: Character Education Partnership.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2012). *Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: Mendidik untuk membentuk karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201–214.
- Santrock, J. W. (2011). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58.
- Suparno, P. (2015). *Pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuchdi, D., Prasetya, Z. K., & Masruri, M. S. (2013). *Model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran dan pengembangan kultur sekolah*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.